

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI MASALAH
MEROKOK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Linda Maryana
NIM. 15220068**

Pembimbing:

**Dr. H. Rifa'i, M.A.
NIP. 19610704 1992031 001**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Linda Maryana
NIM : 15220068
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2018

Yang menyatakan,



Linda Maryana

NIM. 15220068



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwr. Wb

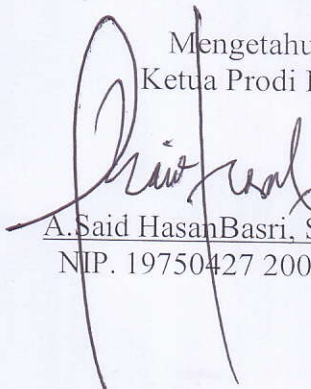
Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Linda Maryana
NIM : 15220068
JudulSkripsi : Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI


A. Said Hasan Basri, S.Ps.i., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi


Dr. H. Rifa'at, MA.
NIP. 19610704 1992031 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Linda Maryana
NIM : 15220068
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Desember 2018
Yang menyatakan,



Linda Maryana
NIM. 1522006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-261/Un.02/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Klaten**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Linda Maryana**
NIM/Jurusan : **15220068/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Kamis, 27 Desember 2018**
Nilai Munaqasyah : **93 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Rifa'i, MA.

NIP 19610704 199203 1 001

Penguji II,

Dr. H. Muhsin, S.Ag. M.A

NIP 19700403 200312 1 001

Penguji III,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Dekan,



Dr. H. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Taryono dan Ibunda tercinta Sri Mulyani, Kakek Mardi Tinoyo dan Nenek Tukiye serta saudara-saudara saya tercinta:

1. Ria Damayanti
2. Sindi Muyawati
3. Aditya Ridho.P

Terimakasih atas do'a yang selalu kalian panjatkan dan dukungan serta semangat yang selalu kalian berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan infakkanlah (hartamu)) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuatbaik.”¹

¹Indra Laksana, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2011), hlm. 30.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alam*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten”. *Shalawat* serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. YudianWahyudi, BA., BA., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.,selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Rifa'i, M. A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Bapak Dr. Irsyadunnas, M. Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik selama penulis menempuh program (S1) Srata Satu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ibu Dosen yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap staf TU Prodi Bimbingan Konseling Islam dan staf TU Fakultas bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
8. Ibu Dra. Wiwik Arfiatun selaku guru BK MTs Negeri 2 Klaten yang telah berkenan membimbing dan memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Suamiku tercinta Candra Riskyanto yang telah bersama-sama berjuang untuk menggapai impian dan terimakasih atas do'a, dukungan, pengalaman serta kebahagiaan yang tak pernah terbayar oleh apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
10. Seluruh Teman-teman KKN 96 Khususnya kelompok 245 Dusun Bulurejo Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul yaitu Siti Robiatul Ula, Dina Nashihah, Fatimah, Brian, Said, Ridwan, Ardi, Sri dan Aka terutama kepada Bapak Samsudin dan Ibu Sugilah selaku Ketua Dukuh Bulu rejo tak lupa simbah Wasmo dan Simbah Ijah yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat.

11. Seluruh keluarga besar BKI 2015 yang telah bersama-sama menjadi yang terbaik tercepat, terimakasih atas dukungan, cerita suka dan duka, serta pengalaman-pengalaman selama penulis menjadi bagian dari kalian tidakakan pernah penulis lupakan.
12. Seluruh teman-teman PPL MAN 2 Sleman terimakasih atas kerjasama dan pengalaman yang luar biasa.
13. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar. Dan semoga kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tentunya menjadi lading pahala bagi kalian semua.

Akhirnya penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis kedepannya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, 6 Desember 2018

Penulis

Linda Maryan

NIM: 15220068

ABSTRAK

Linda Maryana. NIM 15220068. “Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten”. Skripsi: Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. November 2018.

Latarbelakang penelitian ini bahwa MTs Negeri 2 Klaten melakukan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok siswa, namun masih ada siswa yang melakukan perilaku merokok. Hal ini menjadi permasalahan bimbingan konseling. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tahap-tahap bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan faktor –faktor penyebab merokok siswa MTs Negeri 2 Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan faktor-faktor penyebab merokok siswa. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Disini peneliti menjelaskan dan menggambarkan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan faktor-faktor penyebab merokok siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Proses analisis datanya menggunakan reduksi data yaitu memilah data-data yang diperoleh, penyajian data yaitu dirangkum dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif, dan penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kemudian membandingkan antara perilaku merokok siswa sebelum dilakukan bimbingan kelompok dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru bimbingan konseling dan 3 sample siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan faktor –faktor penyebab merokok siswa.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada empat tahap bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah merokok siswa. Tahap pembentukan. Tahap peralihan. Tahap kegiatan. Tahap Pengakhiran. Kemudian faktor-faktor penyebab perilaku merokok adalah karena pengaruh keluarga dan pengaruh teman.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Masalah Merokok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	30

BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 2 KLATEN

A. Profil MTs Negeri 2 Klaten.....	46
B. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten	51

**BAB III LANGKAH-LANGKAH BIMBINGAN INDIVIDU DALAM
MENGATASI MASLAH MEROKOK SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 KLATEN DAN PENYEBABNYA**

- A. Tahap –Tahap Bimbingan Kelompok 63
B. Faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa 78

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 81
B. Saran..... 81
C. Kata Penutup 82

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Skors 3 Siswa Perokok Yang Direkomendasikan Guru BK
3. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepala Sekolah dan Nama MTs Negeri 2 Klaten dari Tahun 1953-Sekarang.....	39
Tabel 2 Jumlah guru dan karyawan MTs Negeri 2 Klaten.....	48
Tabel 3 Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Klaten Tahun 2018/2019	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Stuktur Organisasi BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten	61
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman dari skripsi ini maka penulis menjelaskan penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri² Klaten” maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan dalam kamus bahasa Indonesia artinya tuntutan atau petunjuk.¹ Bimbingan adalah “bantuan” terjemahan dari kata *guidance*. Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada disiswa secara berkesinambungan.² Kelompok artinya kumpulan orang-orang yang memiliki beberapa atribut yang sama atau hubungan dengan pihak yang sama.³ Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan Bimbingan kelompok adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama agar dapat menyelesaikan masalah dengan saling berinteraksi sehingga dapat mengalami perubahan tingkahlaku.

¹J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain. “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 185.

²Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2006), hlm. 6.

³J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Loc.Cit., hlm. 532.

2. Mengatasi Masalah Merokok Siswa

Mengatasi ialah menaggulangi suatu keadaan yang bermasalah pada diri klien.⁴ Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan.⁵ Adapun merokok adalah perilaku yang dilakukan dengan mengisap rokok.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud siswa adalah murid atau pelajar.⁷ Jadi masalah merokok merupakan sesuatu yang harus dipecahkan atau diatasi karena perilaku menghisap rokok.

Berdasarkan pengertian di atas mengatasi masalah merokok siswa merupakan suatu pencegahan maupun pengetasan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik dikarenakan perilaku merokok.

3. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten selanjutnya akan di singkat dengan MTs Negeri 2 Klaten adalah sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama, terletak di Jalan Diponegoro, Gumulan, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57417.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten” adalah sesuatu pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 204.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 530.

⁶ *Ibid.*, hlm. 505.

⁷ *Ibid.*, hlm. 849.

terhadap siswa dengan berkelompok secara langsung ataupun tidak langsung untuk mencegah dan mengatasi perilaku merokok yang dilakukan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX pada tahun ajaran 2017/2018 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

B. Latarbelakang Masalah

Menurut Zakiyah Darajat, remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikisnya.⁸ Di masa peralihan tersebut anak mulai berkembang kearah kemandirian dan kematangan. Oleh karena itu untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, remaja memerlukan bimbingan dari guru maupun orangtua karena remaja belum memiliki banyak pengetahuan tentang lingkungan dan arah menentukan jalan kehidupannya.

Dua dasawarsa terakhir ini kenakalan remaja semakin semarak dan menarik perhatian, permasalahannya semakin meningkat. Banyak siswa yang memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok, tetapi mereka tetap merokok karena sudah menjadi kebiasaan dan belum mengalami gangguan fisik yang signifikan. Kita tahu bahwa usia remaja adalah usia yang rentan akan pengaruh dari lingkungan luar yang merujuk pada perilaku menyimpang. Salah satu perilaku menyimpang tersebut adalah merokok. Namun dalam kenyataannya merokok bukan merupakan fenomena ganjil dimasyarakat karena masyarakat menganggap wajar perilaku merokok.⁹ Namun perlu diperhatikan bahwa lingkungan menjadi sorotan utama terbentuknya suatu perilaku. Lingkungan yang baik akan menimbulkan perilaku

⁸ Zakiyah, Darajat, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 2013), hlm. 56.

⁹ Rif'an, Ahmad Rifa'I, *Merokok Haram*, (Jakarta: Republik, 2010), hlm. 3.

positif bagi individu. Oleh karena itu, lingkungan yang sekiranya memberikan dampak negatif bagi individu yang berada dalam suatu lingkungan tersebut harus diubah sehingga masalah tersebut dapat teratasi.

Menurut hasil Rikesdas 2013 menunjukkan bahwa konsumsi rokok pada anak-anak (kelompok usia 10-14 tahun) sangat tinggi. Konsumsi rokok pada kelompok usia ini mencapai sekitar 8 batang per hari atau 240 batang per bulan. Ironisnya perokok pemula usia 10-14 tahun naik dua kali lipat, dari 5,9 persen menjadi 17,5 persen. Sebanyak 240 miliar dari 5,8 triliun batang. Indonesia sebagai Negara konsumen rokok terbesar keempat dunia setelah Cina. Menyadari bahwa sejumlah sisi negative rokok, perbagai peraturan dan undang-undang dibuat untuk menekan konsumsi rokok di dalam negeri.¹⁰

Diketahui, banyak anak remaja yang mengonsumsi rokok. Maka dari itu pendidikan di sekolah sangat penting untuk mengatasi masalah merokok di kalangan siswa. Terlebih lagi layanan bimbingan konseling sangat diperlukan oleh setiap lembaga pendidikan terutama SMP/MTs. Karena masa SMP/MTs merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Masa remaja memang banyak sekali masalah yang dihadapi, terutama terkait masalah remaja yang sudah banyak terpengaruh tentang rokok.

Lembaga pendidikan wajib ikut berperan dalam memberikan pelajaran yang maksimal dalam mengatasi masalah merokok. Untuk itu guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan guru khusus yang difokuskan sebagai guru pembimbing dalam mengatasi masalah ini. Setiap ucapan, perbuatan, sikap dan

¹⁰Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. *Kemiskinan dan Rokok*, (Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2016), hlm. 4.

perilaku guru senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan secara optimal kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai layanan.¹¹

Pada dasarnya guru bimbingan dan konseling harus mampu mengatasi masalah merokok pada siswa. Karena di zaman yang modern ini, perilaku merokok merupakan perilaku yang umum dijumpai. Berasal dari berbagai kelas sosial, berbagai status dan berbagai perbedaan usia. Hal tersebut terjadi karena rokok dapat dengan mudah didapatkan.

Kondisi remaja yang merokok saat ini sangatlah banyak, mereka tidak melihat dampak buruk dari merokok. Maka dari itu guru bimbingan konseling dengan segala kemampuannya harus dapat mengatasi masalah merokok di kalangan pelajar atau siswa perlu adanya upaya layanan bimbingan individu dalam mengatasi masalah merokok pada siswa agar siswa tidak lagi menjadi perokok. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten terletak di Jalan Diponegoro, Gumulan, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah Kode Pos 57417, dan Madrasah Tsanawiyah ini dulunya merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mlinjon Klaten tetapi sekarang lembaga pendidikan ini berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten memiliki serangkaian program yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa dalam mengatasi masalah merokok pada siswa.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga kependidikan, 2009), hlm. 12.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten. Hal ini karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten pernah melakukan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang merokok namun masih ada yang tetap merokok maka bimbingan kelompok tersebut dinyatakan gagal, hal itu menjadi masalah pokok dalam pelaksanaan bimbingan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten. Namun peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten dan Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dan faktor-faktor penyebab perilaku merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latarbelakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antarlain adalah: bagaimana tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan apa saja faktor-faktor penyebab perilaku merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dan mengetahui penyebab perilaku merokok yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan tentang pengetahuan dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi dalam mengatasi masalah merokok pada siswa khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

E. Kajian Pustaka

Menghindari kesamaan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, maka topik penelitian ini harus memiliki letak perbedaannya yaitu dengan mengkaji literatur dari buku dan jurnal, selain itu penulis juga menelaah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bimbingan individu di sekolah dan juga tentang merokok, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdullah Salam yang berjudul “Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMPN 15 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mencegah siswa agar tidak merokok. Bentuk layanan yang digunakan oleh guru bimbingan konseling adalah layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu.¹² Sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan tentang tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ketika menghadapi masalah merokok dan penyebab perilaku merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

¹² Abdullah Salam, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMPN 15 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

2. Skripsi yang ditulis oleh Yuliatun Rahmawati yang berjudul “Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa berupa *bullying*, tidak masuk tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, menyontek dan membolos dan tahap-tahap pemberian bantuan konseling individu adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.¹³ Sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan tentang tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ketika menghadapi siswa yang merokok dan penyebab perilaku merokosisiswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Wulandari Nigsih yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil dari penelitian adalah berbagai peran guru bimbingan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa. Adapun kenakalan yang dimaksud ialah siswa yang membolos, siswa membolos saat jam pelajaran, siswa yang berkelahi, siswa yang merokok, dan siswa yang tidak rapi.¹⁴ Sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan tentang tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ketika menghadapi

¹³ Yuliatun Rahmawati, *Konseling Individu Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Siswa SMA 2 N Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

¹⁴ Sri Wulandari Nigsih, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi. (Yogyakarta: Faktulatas Tarbiyah Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2009)

masalah merokok dan penyebab perilaku merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

4. Skripsi yang ditulis oleh Saktio Anarto Sabdo yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Untuk Mencegah Perilaku Merokok Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Kademan Batang Tahun pelajaran 2013”. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi untuk mencegah perilaku merokok peserta didik.¹⁵ Sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan tentang tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ketika menghadapi masalah merokok dan penyebab perilaku merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.
5. Skripsi yang ditulis oleh Lintinsah yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Kebiasaan Merokok Pada 4 Siswa kelas VIII G SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pekajaran 2014/2015. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas konseling kelompok untuk mengatasi kebiasaan merokok. Mengetahui penyebab dan seberapa jauh hasil pemberian layanan konseling kelompok yang telah diterapkan.¹⁶ Sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan tentang tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan

¹⁵ Saktio Anarto Sabdo, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Untuk Mencegah Perilaku Merokok Pada Peserta Didik Kelas VIII Kademan Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

¹⁶ Lintinsah. *Pelaksanaan Konseling kelompok Untuk Mengatasi Kebiasaan Merokok Pada 4 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015)

guru bimbingan konseling ketika menghadapi masalah merokok dan penyebab perilaku merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

F. Kerangka Teori

Sebagai landasan dalam penelitian dan menganalisis adanya masalah-masalah dalam penelitian, maka dibutuhkan adanya teori untuk menunjang hal-hal yang berkaitan dengan “Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten”, yaitu antarlain:

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan menurut A.J Johanes yang dikutip oleh Singgih D Dunarso adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyusaian dan penyelesaian masalah.¹⁷ Bimbingan menurut Arifin yang ditulis oleh Subari adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang.¹⁸

Sedangkan menurut Miller yang ditulis oleh Bimo Walgoto bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Jadi setiap ahli memiliki pandangannya sendiri dan kadang tidak sama dengan pendapat para ahli yang lain. Bimbingan disini sebagai bantuan yang dimiliki dalam

¹⁷ Singgih D Gunarso, *Pesikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hlm. 11-12.

¹⁸ Subari, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 2.

mengatasi persoalan-persoalan individu maupun kelompok, sehingga dapat bertanggungjawab atas dirinya.

Bimbingan kelompok menurut W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.¹⁹

Bimbingan kelompok menurut Winkel bahwa bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok.²⁰

Bimbingan kelompok menurut Mungin adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.²¹

Bimbingan dilakukan agar membuat siswa memahami perilaku yang telah dilakukan tersebut sudah baik atau malah menyimpang.

Bimbingan diberikan tidak hanya sebagai pencegah masalah individu

¹⁹ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 547.

²⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan Konseling di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 543.

²¹ Eddy Wibowo Mungin, *Konseling Kelompok Perkembangan*. (Semarang: Unnes Press, 2005), hlm. 38.

melainkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh individu-individu tersebut.

Dari pengertian beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan pengertian bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok untuk membahas masalah atau topik umum atau pengalaman masalah yang secara luas yang bermanfaat bagi anggota kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok serta bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan dan tindakan individu.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok bertujuan agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan.²²

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok.²³

²² Eddy Wibowo Mungin, *Konseling Kelompok Perkembangan*. (Semarang: Unnes Press, 2005), hlm. 39.

²³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hlm. 310.

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu parasiswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu bimbingan juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat
- 2) Melatih siswa untuk bersikap terbuka
- 3) Melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa
- 4) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri
- 5) Melatih siswa untuk memahami dan mengenali dirinya.²⁴

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah melatih individu bersikap terbuka, mampu berbicara dihadapan orang banyak, melatih siswa agar dapat mengambil sikap, bertanggungjawab, mengambil keputusan, serta memunculkan tingkah laku baru yang lebih efektif sebagai fungsi pencegahan agar siswa tidak mengalami peningkatan masalah yaitu merokok yang menjadi topik pembahasan kelompok.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Mugiharso mengemukakan bahawa fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman

²⁴ Erman Amti, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 108-109.

dan pengembangan.²⁵ Menurut Sukardi dikutip oleh Mugiharso fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih produktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli konselor dan personel sekolah lainnya secara sinergi berkerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.²⁶

Maka dari itu berdasarkan dua pendapat ahli tersebut bahwa ada dua fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman yang menghasilkan pemahaman siswa terhadap dirinya dan pemahaman terhadap lingkungan sosialnya agar dapat mengurangi perilaku merokok terlebih dapat menghentikannya. Dan fungsi pengembangan yang

²⁵ Heru Mugiharso, dkk. *Bimbingan dan Konseling* (Semarang: UPT MKDK UNNES, 2011), hlm. 66.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa secara berkesinambungan.

d. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Menurut Prayitno asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Asas keterbukaan yaitu asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- 2) Asas kesukarelaan yaitu asas bimbingan kelompok yang menghendaki para siswa yang menjadi anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
- 3) Asas kekinian yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang atau masa terjadinya.
- 4) Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki tata karma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.²⁷

Disamping itu, terdapat beberapa asas lainnya dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, seperti asas keahlian, yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kasidah-kaidah professional. Asas alih tangan kasus, yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang

²⁷Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hlm. 14-15.

tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli kiranya dapat mengalih-tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Dan asas tut wuri handayani, yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana ngayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan rasa memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berubah menjadi lebih baik.

Jadi asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok yang harus dilakukan ada asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kekinian, dan asas kesukarelaan. Tambahan dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat asas keahlian, asas alih tangan kasus dan asas tut wuri handayani.

e. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki dua jenis layanan yaitu bimbingankelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas.²⁸ Ada dua jenis layanan bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Yang membedakan hanyalah pada topik pembasannya. Anggota kelompok dalam kelompok bebas melakukan kegiatan, tidak mendapatkan penugasan tertentu dan dalam pelaksanaannya tidak ada persiapan topik yang akan dibahas.

²⁸Erman, Amti. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 114-115.

Pelaksanaannya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan.

Sedangkan kelompok topik tugas, anggota kelompok diberikan tugas untuk menentukan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tugas tersebut dapat diberikan oleh pihak kelompok maupun pihak luar kelompok.²⁹ Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok topik bebas, pemimpin kelompok memberikan kesempatan pada anggota kelompoknya untuk menentukan topik apa yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Sedangkan penyelenggaraan bimbingan kelompok topik tugas, dalam pelaksanaannya pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Dalam penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok topik tugas. Tema yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah mengatasi masalah merokok siswa.

f. Komponen Bimbingan Kelompok

Komponen dalam layanan bimbingan kelompok merupakan hal yang paling penting untuk menunjang agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar. Sehingga komponen layanan bimbingan konseling terdiri dari:

²⁹ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* (Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 25.

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Dalam layanan bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta .peranan pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok yaitu:

- a) Memberikan bantuan, pengaruh atau campur tangan secara langsung terhadap kegiatan kelompok
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan-perasaan anggota tertentu ataupun keseluruhan kelompok
- c) Pemimpin kelompok mengarahkan jalannya bimbingan kelompok
- d) Pemimpin kelompok memberikan arahan tentang berbagai hal yang terjadi dalam kegiatan kelompok
- e) Pemimpin kelompok mengatur jalannya kegiatan kelompok, dan
- f) Pemimpin kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan kelompok.³⁰

Pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok di sini adalah guru bimbingan konseling yang berperan dalam

³⁰*Ibid.*, hlm. 35.

membentuk kelompok dari sekumpulan peserta yang melakukan perilaku merokok (terdiri atas 8-10 orang) dan mampu mengembangkan dinamika kelompok yaitu terjalin hubungan antar-anggota kelompok, tumbuhnya tujuan bersama yaitu dapat mengurangi dan menghentikan perilaku merokok, terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok dalam memberikan pendapat tentang perilaku merokok dan terbinanya kemandirian kelompok.

2) Anggota Kelompok

Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan kelompok itu sebgaiian besar berdasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok. Peranan anggota kelompok agar dinamika kelompok dapat terwujud yaitu:

- a) Membantu terbinanya suasana lebih akrab dalam hubungan antar kelompok
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri pada kegiatan kelompok
- c) Berusaha agar apa yang dilakukan itu membantu tercapainnya tujuan bersama
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- e) Benar-benar secara aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok

- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- g) Berusaha membantu anggota lain
- h) Memberi kesempatan kepada anggota lainnya juga untuk menjalankan peranannya
- i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.³¹

Anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok ini adalah beberapa siswa yang melakukan perilaku merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah ketika masih mengenakan seragam sekolah.

3) Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang teratur dan memiliki hubungan yang jelas secara psikologis yang berlangsung dalam situasi bersama.³²

Dalam bimbingan kelompok dinamika kelompok dengan sengaja ditumbuh-kembangkan. Dinamika kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan hubungan interpersonal satu sama lain dan wahana bagi anggota untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman bahkan perasaan satu sama lain sehingga memungkinkan terjadinya gerak perubahan perilaku merokok dan umpan balik antar anggota kelompok.

³¹*Ibid.*, hlm. 32.

³² Slamet, Santosa. *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

4) Besarnya Kelompok

Jumlah anggota bimbingan kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang dan anggotanya lebih dari 10 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok ini anggota kelompok sekitar 3-5 orang.

5) Homogenitas/Heterogenitas Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik atau pemecahan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota yang homogen kurang aktif/ pasif dalam bimbingan kelompok. Sedangkan anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk mencapai tujuan layanan.

6) Waktu dan Tempat

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan kapan saja, sesuai dengan kesepakatan antar pemimpin kelompok dan para anggota kelompok, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Bimbingan kelompok dilakukan di tempat-tempat yang cukup nyaman bagi para peserta, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan kelompok dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung dan dilakukan di ruang bimbingan konseling. Mereka duduk dengan membentuk

lingkaran di kursi. Waktu penyelenggaraan untuk setiap sesi sekitar 1-2 jam tergantung keperluan dan kesepakatan bersama.

g. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno mengemukakan ada empat tahap kegiatan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan. Pada tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan penyapaian tujuan bersama.

Dalam tahap ini pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada:

- a) Penjelasan tentang tujuan kegiatan
- b) Menunmbuhkan rasa saling mengenal satu sama lain
- c) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima
- d) Dimulai pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok

2) Tahap Peralihan

Tahap kedua dalam bimbingan kelompok adalah tahap peralihan. Tahap ini disebut juga sebagai tahap transisi, yaitu masa setelah pembentukan dan sebelum masa kerja (kegiatan). Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memulai kegiatan selanjutnya. Tugas pemimpin dalam tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasai berbagai macam hambatan, rasa gelisah dan rasa enggan. Selain itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan pusat kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini suasana interaksi antar anggota kelompok mulai tumbuh dengan baik. Para anggota bersikap saling menerima satu sama lain, saling menghormati, saling berusaha mencapai suasana kebersamaan.

Dalam tahap kegiatan ini para anggota mencoba untuk membicarakan suatu permasalahan yang nyata dialami oleh mereka. Pemimpin kelompok bertugas untuk mengamati dan menentukan arah dan tujuan apa yang diinginkan dari permasalahan yang mereka bicarakan.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana mentransfer apa yang sudah dipelajari anggota dalam kelompok ke dalam kehidupannya di luar lingkungan kelompok. Peranan pemimpin kelompok di sini adalah memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah itu barulah pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok dan memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.³³

Ada empat tahap dalam bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

h. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Romlah menyatakan bahwa beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

³³Prayitno. "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok", hlm. 40.

1) Teknik Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antar tiga orang atau lebih dengan tujuan memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, di bawah pemimpin seorang pemimpin. Di dalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

3) Teknik Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu melalui perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

4) Permainan Simulasi (*Simulation Games*)

Menurut Adams dalam Romlah menyatakan bahwa permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan nyata. Permainan simulasi dapat dikatakan merupakan permainan peran dan teknik

diskusi. Cara melaksanakan permainan simulai, langkah pertama adalah menentukan peserta pemain yang terdiri dari fasilitator, penulis, pemegang peran dan penonton.

5) Permainan Peranan (*Role Playing*)

Menurut Bennert dalam Romlah bahwa permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan teknik ini, anggota kelompok dapat mempelajari perilaku-perilaku baru dan pada akhirnya diharapkan mengalami perubahan perilaku yang lebih positif.

Ada dua macam permainan peranan, yaitu sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sedangkan yang kedua adalah psikodrama adalah permainan yang dimaksudkan agar individu dapat memperoleh pengertian yang lebih baik. Tentang dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhan dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.³⁴

Teknik bimbingan kelompok yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah merokok siswa adalah teknik diskusi kelompok dan teknik pemecahan masalah (*problem solving*).

³⁴Tatiek, Romlah. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok* (Malang: UPT UNM PRESS, 2001), hlm. 87-121.

i. Evaluasi dan Tindak Lanjut Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dan hasil-hasilnya tidak bertitik tolak dari criteria benar-salah, namun berorientasi pada perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan:

- 1) Selama kegiatan berlangsung dapat diamati partisipasi dan aktivitas peserta
- 2) Pengungkapan peserta terhadap materi yang dibahasselama mengikuti kegiatan layanan
- 3) Pengungkapan peserta layanan atas fungsi dan manfaat layanan yang telah mereka ikuti
- 4) Minat dan sikap untuk mengikuti kegiatan lanjutan
- 5) Kelancaran proses dan susana selama pelaksanaan kegiatan.³⁵

Hasil penilaian kegiatan layanan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemajuan para peserta dan penyelenggaraan layanan. Penilaian dilakukan dalam tiga tahap yaitu penilaian segera dilakukan pada akhir setiap sesi layanan, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang dilakukan pasca layanan. Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan (melalui pengungkapan verbal) ataupun tulisan (dengan menggunakan format tertentu). Setelah menganalisis hasil layanan perlu dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut itu dilaksanakan

³⁵Prayitno. "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok", hlm.81-82.

melalui pertemuan bimbingan kelompok atau melalui bentuk-bentuk layanan lainnya seperti konseling individu, meditasi dan *treatment*.

2. Masalah Merokok

a. Pengertian Merokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 mm sampai 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat di masukkan dengan mudah kedalam kantong.³⁶ Rokok juga disebut sebagai rajangan halus daun tembakau yang dibalut dengan kertas tipis diletakkan dengan perekat. Dalam bungkus rokok tersebut biasanya disertai dengan pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker, paru-paru atau serangan jantung.

b. Indikator Perokok

Pada dasarnya, ada tiga indikator yang biasa muncul pada perokok. Ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

³⁶ Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, *Hidup Sehat Tanpa Rokok*, hlm.4.

1) Aktifitas Fisik

Aktivitas fisik merupakan perilaku yang ditampakkan individu saat merokok. Perilaku ini berupa kondisi individu saat sedang memegang rokok, menghisap rokok, menghembuskan asap rokok.

2) Aktifitas Psikologis

Aktivitas psikologis merupakan aktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik. Aktivitas psikologis berupa asosiasi individu terhadap rokok yang dihisap, yang dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi, memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan, meningkatkan kepercayaan diri, dan penghalau rasa sepi.

3) Intensitas merokok cukup tinggi

Intensitas merokok cukup tinggi menunjukkan seberapa sering ataupun seberapa banyak rokok yang dihisap dalam sehari.³⁷

Agnes yang dikutip oleh Setion & Nur Hidayati mengatakan bahwa kriteria perokok ringan sampai berat dapat dilihat dari waktu (menit) yang dibutuhkan seseorang untuk segera merokok setelah bangun pagi dan jumlah rokok yang dihisap dalam sehari:

- 1) Perokok sangat berat, menghabiskan lebih dari 21 batang sehari. Hanya 5 menit setelah bangun pagi individu harus merokok.
- 2) Perokok berat, menghabiskan 11-20 batang sehari. Selang waktu 6-30 menit setelah bangun pagi individu merokok.

³⁷ Aula LE, *Stop Merokok* (Yogyakarta: Garai Ilmu, 2010), hlm. 54.

- 3) Perokok sedang, menghabiskan 5-10 batang sehari. Dalam waktu 31-60 menit setelah bangun tidur individu akan merokok.
- 4) Perokok ringan, menghabiskan sekitar 1-5 batang sehari dan individu baru akan merokok dalam waktu 60 menit setelah bangun pagi.³⁸

Menurut Aritonang dikutip dalam jurnal Kemala bahwa indikator atau aspek perilaku merokok antara lain :

- 1) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Merokok berkaitan dengan dengan masa mencari jati diri pada remaja. Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami perokok, seperti perasaan positif maupun negatif.

- 2) Intensitas merokok

Perokok diklasifikasikan berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu :

- a) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- b) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

- 3) Waktu merokok

Remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua dan lain-lain.³⁹

³⁸Setiono & Nur Hidayati. *Anak Masa Depan Dengan Multiple Intelegensi* (Yogyakarta: Pradibta Publising, 2005), hlm.2.

³⁹Indri Kemala Nasution, *Jurnal Perilaku Merokok Pada Remaja*. Diakses pada tanggal 12 April 2018 pukul 12.41 WIB.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku merokok mencakup aktivitas psikis, aktivitas psikologis, intensitas merokok, fungsi merokok dan waktu merokok.

c. Fakta Tentang Rokok

Setiap batang rokok yang dinyalkan akan mengeluarkan lebih 4000 bahan kimia beracun yang membahayakan dan dapat membawa maut, antara lain:

1) Nikotin

Merupakan salah satu jenis obat perangsang yang dapat merusak jantung dan sirkulasi darah. Pengaruh bagi tubuh manusia adalah menyebabkan kecanduan atau ketergantungan, merusak jaringan otak, menyebabkan darah cepat membeku, mengeraskan dinding arteri.

2) Tar

Bahan dasar pembuatan aspal yang dapat menempel pada paru-paru dan bisa menimbulkan iritasi bahkan kanker. Pengaruh bagi tubuh manusia adalah membunuh sel dalam saluran darah, meningkatkan produksi lender di paru-paru dan menyebabkan kanker paru-paru.

3) Karbon Monoksida

Adalah gas beracun yang biasanya dikeluarkan dari knalpot kendaraan bermotor. Gas ini bisa menimbulkan penyakit jantung karena gas ini dapat mengikat oksigen dalam tubuh. Pengaruh bagi tubuh manusia adalah mengikat hemoglobin (sel darah merah yang berfungsi

mengikat oksigen) sehingga tubuh kehilangan oksigen, menghalangi transportasi darah.⁴⁰

Diketahui bahwa banyak kandungan bahan kimia beracun yang ada dalam rokok yang dapat membahayakan dan menyebabkan kematian seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida.

d. Bahaya Merokok

Merokok dapat menyebabkan beberapa penyakit antara lain:

1) Penyakit Jantung

Rokok menimbulkan aterosklerosis atau terjadi pengerasan pada pembuluh darah. Kondisi ini merupakan penumpukan lemak di arteri, lemak dan plak memblok aliran darah dan membuat penyempitan pembuluh darah. Hal ini menyebabkan penyakit jantung.

2) Penyakit Paru; Bronkitis, Kanker Paru-Paru

Merokok juga dikaitkan dengan kanker ginjal, kanker kemih, perut pankreas, leher rahim dan kanker darah (leukemia).

3) Diabetes

Merokok meningkatkan resiko terjadinya diabetes, menurut Cleveland Clinic. Rokok juga bisa menyebabkan komplikasi dari diabetes seperti penyakit mata, penyakit jantung, stroke, penyakit pembuluh darah, penyakit ginjal dan masalah kaki.

⁴⁰Kifah, "Bersama Merajut Asa", *Majalah Keluarga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten*, ed. 2, 2016, hlm. 42.

4) Impotensi

Rokok merupakan faktor resiko utama untuk penyakit pembuluh darah perifer, yang mempersempit pembuluh yang membawa darah keseluruh bagian tubuh, dapat mengakibatkan disfungsi ereksi/ impoten.

5) Menimbulkan Kebutaan

Seseorang yang merokok meningkatkan resiko degenerasi manula yaitu penyebab kebutaan yang dialami orangtua.

6) Penyakit Mulut

Penyakit mulut yang disebabkan oleh rokok antara lain kanker mulut, kanker leher, penyakit gigi, penyakit pada gigi dan nafas.

7) Gangguan Janin

Merokok berakibat buruk terhadap kesehatan reproduksi dan janin dalam kandungan dan kehamilan, termasuk infertilitas (kemandulan), keguguran, kematian janin, bayi lahir berat badan rendah, dan sindrom kematian mendadak pada bayi.

8) Gangguan Pernafasan; Paru Kronis.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa merokok memiliki dampak buruk bagi kesehatan tubuh manusia. Seperti penyakit jantung, penyakit paru-paru, diabetes, impotensi, menimbulkan kebutaan, penyakit mulut, gangguan janin dan gangguan pernafasan. Semakin sering melakukan perilaku merokok maka akan semakin cepat terserang berbagai penyakit tersebut.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 42.

e. **Faktor Penyebab Perilaku Merokok**

Banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan.⁴²

Menurut Juniarti dan Mu'tadin dalam Depkes Jakarta I yang ditulis oleh Dian Komalasaridan Avin Fadilla Helmi dalam *Jurna Psikologi* bahwa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Orang Tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orangtua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok dari pada anak-anak yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah "kerjakan urusanmu sendiri-sendiri". Yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orangtua sendiri menjadi figure

⁴² Dian Komalasar, Avin Fadilla Helmi, "*Faktor-Faktor Penyebab Merilaku Merokok Pada Remaja*", *Jurnal Psikologi* Vol.1, (Desember, 2000), hlm. 38.

contoh, yaitu perokok berat. Maka anak-anaknya akan mungkin sekali mencontohnya. Perilaku merokok banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orang tuanya bahkan dititikan dengan nenek/ kakek maupun saudara.

2) Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama, remaja tersebut terpengaruh dengan teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut, hingga akhirnya mereka semua menjadi perokok.

3) Faktor Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok dengan alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

4) Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan yang membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada dalam iklan tersebut.⁴³

Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku merokok siswa antarlain pengaruh keluarga misalnya ayahnya, kakeknya atau

⁴³YA Santosa. "*Faktor Penyebab Perilaku Merokok*", <http://Ethesis.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 8 Desember 2018, hlm. 18-20.

saudaranya merokok hal itu mempengaruhi anak menjadi ikut merokok.

Kemudian pengaruh teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan.

f. Upaya Mencegah Perilaku Merokok

Upaya untuk menanggulangi remaja yang terlanjur merokok menurut Istiqomah, diantaranya :

- 1) Menghentikan merokok sebelum sakit, bukan mengurangi merokok melainkan harus ada niat dan tekad untuk berhenti.
- 2) Menanamkan rasa tanggung jawab sosial secara mental pada diri sendiri. Seseorang perlu bertekad untuk berhenti merokok bukan hanya karena demi kesehatannya sendiri, namun juga karena menghormati orang disekitarnya, demi orang yang disayangi, demi keuangan keluarga, dan demi menjaga lingkungan yang sehat

Menurut Soetjningsih seperti dikutip oleh Istiqomah upaya mencegah perilaku merokok, yaitu :

- 1) Pemberian informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

Didasarkan pada asumsi bahwa model tersebut adalah faktor yang utama dalam memulai perilaku merokok dan bahwa anak-anak remaja perlu diajar cara menahan tekanan sosial terhadap merokok.

- 2) Pendidikan psikososial

Didasarkan pada asumsi bahwa model tersebut adalah faktor yang utama dalam memulai perilaku merokok dan bahwa anak-anak remaja perlu diajar cara menahan tekanan sosial terhadap merokok.

3) Pendekatan melatih cara menghadapi kehidupan

Didasarkan pada asumsi bahwa yang menyebabkan merokok dan bentuk lain penggunaan zat-zat terlarang lainnya adalah kurangnya intelegensi personal dan sosial.

Pendapat Setiono dan Nur seperti dikutip oleh Istiqomah bahwa cara untuk berhenti merokok yaitu dengan mengatakan kepada diri sendiri bahwa kita berhenti merokok dan kita hidup sehat.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan upaya untuk mencegah perilaku merokok adalah dengan menghentikan merokok sebelum sakit, menanamkan tanggung jawab sosial secara mental terhadap diri sendiri, memberikan informasi pemahamandan pencegahan tentang bahaya merokok dan memberikan pendidikan psikososial dan niat dari diri sendiri.

g. Cara Agar Tidak Merokok

Cara agar tidak merokok antarlain:

- 1) Tahan rasa ingin tahu.
- 2) Berteman dengan orang yang tidak merokok.
- 3) Temukan teman yang akan mendukung keputusan kita untuk tidak merokok.
- 4) Hindari aktivitas yang melibatkan rokok.
- 5) Berani berkata “NO” pada rokok.
- 6) Jangan mempercayai gemerlapnya iklan.
- 7) Usahakan untuk selalu sibuk dengan aktivitas positif.

⁴⁴ Istiqomah, Umi, *Upaya Menuju Generasi tanpa Merokok* (Surakarta: CV Setia Aji, 2003), hlm. 112.

8) Berbanggalah sebagai orang yang tidak merokok.⁴⁵

Siswa yang belum pernah mencoba melakukan perilaku merokok sebisa mungkin melakukan perilaku pencegahan agar tidak terpengaruh dengan perokok yang lain dengan melakukan cara agar tidak merokok.

h. Kiat-Kiat Berhenti Merokok

Kiat-kiat berhenti merokok antara lain:

- 1) Memberi selamat pada diri sendiri karena keputusan untuk berhenti merokok adalah tindakan bijaksana.
- 2) Cari dukungan dari orang-orang terdekat yang tidak merokok seperti keluarga dan teman.
- 3) Tentukan tenggang waktu akan berhenti merokok.
- 4) Buanglah rokok, asbak, pemantik api dan semua yang berhubungan dengan rokok.
- 5) Buang semua hal yang beraroma rokok sejauh mungkin (jaket, baju, sweater, kamar yang berbau rokok dibersihkan agar bau rokoknya hilang).
- 6) Saat terjebak dalam situasi dan pemikiran ingin merokok, alihkan dengan membaca buku cerita, mengunjungi teman yang tidak merokok, dll.
- 7) Siapkan berbagai makanan ringan dan permen sebagai pengganti kebiasaan merokok.

⁴⁵Kifah, "Bersama Merajut Asa", hlm. 43.

- 8) Perbanyak olahraga dan minum air putih untuk mempercepat keluarnya racun dari dalam tubuh.
- 9) Menyibukkan diri dengan kegiatan positif.
- 10) Berhenti pelan-pelan dari kadar nikotin yang tinggi ke kadar yang rendah.
- 11) Gunakan pengganti nikotin seperti permen karet dan coklat.
- 12) Tabung uang yang biasa dipakai untuk membeli rokok sampai benar-bener terbebas dari rokok kemudian belilah sesuatu sebagai hadiah karena telah berhasil lepas dari rokok.
- 13) Bila kembali merokok lagi, lakukan evaluasi mengapa hal itu terjadi. Tekanlah bahwa itu suatu kesalahan dan bertekad untuk tidak mengulangi lagi.
- 14) Berhenti merokok itu memang sulit tetapi harus terus berusaha dan pantang menyerah.⁴⁶

Maka dari itu siswa yang sudah merokok sebisa mungkin melakukan kiat-kiat agar mampu berhenti merokok diawali dengan niat dari diri sendiri dan yang penting dukungan dari keluarga dan teman sekitar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian dengan mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 43.

peristiwa tanpa suatu maksud dengan mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.⁴⁷

Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah merokok dan faktor-faktor penyebab merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁸ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah

1. Guru bimbingan konseling yang bertugas membimbing kelas VII, VIII, dan IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten. Karena hanya ada satu guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten maka hanya Ibu Wiwik Arfiatun.
2. Siswa selaku sasaran dalam penelitian yang melakukan perilaku merokok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten. Ada 3 siswa perokok yang direkomendasikan dari guru bimbingan dan konseling yang sering diberikan bimbingan kelompok mengenai masalah merokok.

Guru bimbingan konseling ditentukan sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan dan persetujuan guru bimbingan dan konseling.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm.3.

⁴⁸ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.135.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan subjek adalah siswa yang berperilaku merokok di lingkungan sekolah dengan intensitas sebagai perokok berat, sedang dan ringan.

b. Objek

Objek penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan penyebab perilaku merokok siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *Interviewer*, sedangkan yang diwawancara disebut *Interviwee*.⁵⁰ Dengan kata lain wawancara adalah suatu komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵¹

Pada proses ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

⁵⁰ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

⁵¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

tentang hal-hal yang ditanyakan kepada subjek.⁵² Disini pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu pada data utama seperti tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan untuk mengatasi masalah merokok dan faktor penyebab siswa melakukan perilaku merokok. Selanjutnya wawancara juga dilakukan kepada siswa yaitu: 3 siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil dari wawancara dengan siswa adalah tentang data diri siswa, bagaimana bisa melakukan perilaku merokok, apa yang menyebabkan siswa merokok dan bagaimana setelah diberikan bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan konseling kepada siswa tersebut.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.⁵³ Adapun dokumen yang penulis perlukan adalah untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, sejarah, visi dan misi, letak geografis, gambaran bimbingan dan konseling dan program BK dalam bentuk file. Dengan menggunakan metode ini penulis ingin mengetahui tentang tahap-tahap bimbingan

⁵² Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis* (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 120.

⁵³ Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan faktor-faktor penyebab merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten.

4. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis agar menjadi hasil dari penelitian. Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁵⁴

Data yang diperlukan dengan melalui beberapa metode yang digunakan, agar data tersebut dapat bermakna perlu adanya analisis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang diamati.⁵⁵

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Proses pemilihan data-data yang diperoleh peneliti. Data-data yang diperoleh perlu disederhanakan maupun dirangkum agar mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran yang jelas serta menyajikan data yang dibutuhkan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

⁵⁴ Noeng, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Seasian, 1994), hlm. 104.

⁵⁵ Lexy J, Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda karya, 1994), hlm. 3.

tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik. Awalnya penulis melakukan wawancara kepada subjek mengenai objek penelitian yaitu tahap-tahap bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan faktor-faktor penyebab merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten. Banyak data yang diperoleh berupa poin-poin dan penjelasan-penjelasan singkat dari guru bimbingan konseling. Kemudian penulis merangkum wawancara tersebut menjadi sebuah naratif yang runtun dan membuang data yang kurang tepat pada penelitian ini. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data adalah data-data yang telah dirangkum dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, serta uraian singkat teks bersifat naratif. Penyajian data dilakukan untuk menyusun kumpulan informasi yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan dengan berdasar pada teori-teori yang relevan. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi saat penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penyampaian kesimpulan dari data-data penelitian yang diperoleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh penulis dengan cara menguji hipotesis yang berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada setiap tindakan serta membandingkan antara perilaku merokok siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Kemudian dilakukan tahap penyederhanaan data yakni data-data yang terkumpul dirangkum agar memberikan gambaran yang jelas. Tahap selanjutnya yaitu proses berfikir yang dimulai dari keputusan-keputusan khusus kemudian data disimpulkan secara umum. Ketercapainya keberhasilan tindakan disesuaikan dengan standar keberhasilan yang sudah ditetapkan. Pencapaian hasil mulai dari awal tindakan sampai anak diberi tindakan akan dibandingkan agar dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa yang awalnya menjadi pecandu rokok setelah diberi tindakan menjadi siswa yang tidak lagi merokok dan dapat mengatasi masalah merokok siswa yang tadinya menjadi perokok sedang atau ringan menjadi berhenti merokok, serta mencegah perokok berat ringan atau sedang menjadi perokok berat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten yaitu: bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling MTs Negeri 2 Klaten dengan 4 tahap-tahap:

Pertama, tahap pembentukan kelompok adalah tahap pengenalan. Guru bimbingan konseling memanggil siswa ke ruang BK, membentuk kelompok, berdoa, menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan, tujuan, cara pelaksanaan dan menyampaikan asas-asas bimbingan kelompok lanjut pengenalan. Setelah itu kedua, tahap peralihan menentukan topik pembahasan yaitu perilaku merokok. Ketiga, tahap kegiatan yaitu siswa harus menjelaskan awal mula merokok, penyebab merokok, dan apa yang dilakukan agar tidak melakukan perilaku merokok di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemudian keempat, tahap pengakhiran yaitu siswa menyampaikan pesan-kesan dan ditutup dengan doa.

Penyebab perilaku merokok siswa MTs Negeri 2 Klaten adalah karena pengaruh keluarga, orangtua yang kurang bahagia dan kurang memperhatikan anaknya akan lebih mudah untuk menjadi perokok. Kemudian yang kedua karena pengaruh teman, apabila banyak teman-temannya yang melakukan perilaku merokok kemungkinan besar siswa tersebut ikut merokok.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi MTs Negeri 2 Klaten, antara lain:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Sebaiknya dilakukan pencegahan untuk menanggulangi siswa agar tidak terpengaruh dengan teman-teman disekitarnya.
 - b. Guru bimbingan dan konseling diharapkan terus memberikan pembinaan, motivasi, arahan, dan semangat dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan masalah siswa yang merokok.

2. Bagi siswa MTs Negeri 2 Klaten

Bagi siswa siswi MTs Negeri 2 Klaten tetap semangat dan mentaati peraturan madrasah. Merokok bukan hal yang bermanfaat tetapi banyak mendatangkan mudhorot maka jauhilah. Karena dalam bungkus rokok pun menerangkan bahwa “Rokok Membunuhmu”.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki judul penelitian yang sama, diharapkan mampu mengungkapkan yang lebih detail tentang tahap-tahap bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan faktor penyebab siswa merokok.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan Kepada Tuhan Semesta Alam yang memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan

tugas akhir ini. Bagi penulis tidak ada yang sempurna kecuali ciptaan Allah Azawajalla. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, UIN Sunan Kalijaga, para guru dan para pembaca pada umumnya dan mudah-mudahan kita semua mendapatkan keberkahan dan ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Salam, *Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok di SMPN 15 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ahmad, Rifa'I., Rif'an, *Merokok Haram*, Jakarta: Republik, 2010.
- Amti, Erman, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Badudu, J. S. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Darajat, Zakiyah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga kependidikan, 2009.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, *Kemiskinan dan Rokok*, Yogyakarta: Dinas Kesehatan, 2016.
- D Gunarso, Singgih, *Pesikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- J. Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 1994.
- Kemala, Nasution, Indri, *Jurnal Perilaku Merokok Pada Remaja*. Diakses pada tanggal 12 April 2018.
- Kifah, "Bersama Merajut Asa", *Majalah Keluarga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten*, ed. 2, 2016.

- Komalasari, Dian dan Avin Fadilla Helmi, "*Faktor-Faktor Penyebab Merilaku Merokok Pada Remaja*", *Jurnal Psikologi* Vol.1, 2000.
- Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Lintinsah, *Pelaksanaan Konseling kelompok Untuk Mengatasi Kebiasaan Merokok Pada 4 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.
- L.E., Aula, *Stop Merokok*, Yogyakarta: Garai Ilmu, 2010.
- Mugiharso, Heru, dkk, *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: UPT MKDK UNNES, 2011.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Seasian, 1994.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ningrat, Koentjoro, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Prayitno dan Erman Ainti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia, 1995.
- Romlah, Tatiek, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, Malang: UPT UNM PRESS, 2001.
- Santosa, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Santosa, Y. A. "*Faktor Penyebab Perilaku Merokok*", <http://Ethesis.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 8 Desember 2018.
- Setiono & Nur Hidayati, *Anak Masa Depan Dengan Multiple Intelegensi*, Yogyakarta: Pradibta Publising, 2005.
- Sri Wulandari Ningsih, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Faktulatas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009.

- Saktio Anarto Sabdo, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pemberian Informasi Untuk Mencegah Perilaku Merokok Pada Peserta Didik Kelas VIII Kademan Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Umi, Istiqomah, *Upaya Menuju Generasi tanpa Merokok*, Surakarta: CV Setia Aji, 2003.
- Usman, Husain, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Instituti Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Winkel, W.S., *Bimbingan Konseling di Instituti Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Wibowo, Mungin, Eddy, *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: Unnes Press, 2005.
- Yusuf, Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Yuliatun Rahmawati, *Konseling Individu Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Siswa SMA 2 N Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

DOKUMENTASI



Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten



*Halaman Depan
MTs Negeri 2 Klaten*



*Penyerahan Kenang-Kenangan Penelitian Skripsi dan Ucapan
Terimakasih*



Wawancara (kantil) Sisiwi Merokok



Wawancara (ILA) Siswa Merokok



Wawancara (AKA) Siswa Merokok



Peserta Bimbingan Kelompok

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apa visi dan misi bimbingan dan konseling MTs N 2 Klaten?
2. Apa saja bentuk-bentuk layanan BK di MTs N 2 Klaten?
3. Bagaimana Sarana dan Prasarana BK MTs N 2 Klaten?
4. Bagaimana Profil Guru BK MTs N 2 Klaten?
5. Apakah pernah melakukan bimbingan kelompok?
6. Bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok bagi siswa MTs N 2 Klaten?
7. Apa faktor penyebab siswa merokok?
8. Adakah fasilitas pendukung dalam memberikan layanan bimbingan individu?

B. Siswa

1. Apakah pernah merokok?
2. Dimana mendapatkan rokok?
3. Apa yang menyebabkan merokok?
4. Apa yang dirasakan setelah merokok?
5. Berapa banyak rokok yang dihabiskan dalam sehari?
6. Bagaimana orangtuamu jika mengetahui anaknya merokok?
7. Apakah kamu sadar bahwa merokok itu tidak pantas dilakukan oleh anak sekolah?
8. Apakah guru bimbingan konseling pernah melakukan bimbingan individu?
9. Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru bimbingan konseling?

10. Apa yang kamu lakukan setelah diberikan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling?

Lampiran 2 : Daftar Siswa Merokok Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten
Tahun Ajaran 2018/2019 Semester I

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	IBRAHIM LAILAM ASAFAR	LK	8B
2	ARIFIN KHOLIL	LK	9E
3	OKTAVIAN WIBISONO	LK	9D
4	RIZAL APRI ALMUKHAROM	LK	9D
5	RAFI SHODIQ	LK	9C
6	MUHAMMAD AZAM	LK	7H
7	RIZAL CAHYO ANIUS A	LK	8F
8	ALIF JALALUDIN	LK	8G
9	DEVAL	LK	7C
10	AGUS	LK	9C
11	DIMAS WAHYU	LK	9D

12	FAHRI FADILAH	LK	7E
13	SANIA	PR	9D
14	ERSAN DWI PRASETYA	LK	8H
15	ARIDICATI DWI PRAYANA	LK	9H
16	RISKY ERVAN	LK	8F
17	ALVIN ADI PRATAMA	LK	7F
18	IRFAN MAULANA	LK	7E
19	INDRA WAHYU PAMUNGKAS	LK	7E
20	TEGUH SAHUDI	LK	7G
21	YOGA RIO PRADANA	LK	7H
22	TITO HADI NUGROHO	LK	7G
23	VIKY WIDIA	PR	9F
24	MUHAMMAD NUR FIKRI	LK	8H
25	ENDARTO TRI SANTOSA	LK	8D
26	PANJI EKO	LK	7A

	SUSILO		
27	LIA KURNIA SARI	PR	8G
28.	ADITYA GRATA SAPUTRA	LK	8H

Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Linda Maryana
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 16 Juli 1997
Alamat : Santren, RT.05/ RW.02 Karangpakel Trucuk
Klaten
Nama Ayah : Taryono
Nama Ibu : Sri Mulayani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Karangpakel Trucuk Klaten, Tahun Lulus 2009
- b. SMP Negeri 5 Klaten, Tahun Lulus 2012
- c. MAN 2 Katen, Tahun Lulus 2015

Alamat Email: lindamaryana4612@gmail.com/086602414700

C. Prestasi/ Penghargaan

1. Beasiswa Kulikuler 2016
2. Beasiswa Akademik 2017

D. Pengalaman Organisasi

1. Mantan Sekertaris Umum OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten
2. Mantan Anggota Organisasi PMII
3. Mantan Anggota Organisasi MITRA UMMAH

Yogyakarta, 28 November 2018

Linda Maryana